

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan harus selalu diusahakan dari waktu ke waktu baik dari segi sarana dan prasarana, profesionalisme guru, maupun manajemen sekolah. Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mereka dapat belajar bermakna. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah banyak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Pendidikan berpengaruh dalam memajukan cara berpikir dan sikap serta mengembangkan kompetensi diri peserta didik dalam kehidupannya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dan Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pengertian dan fungsi Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Seperti yang tertera pada UU RI No. 14 tahun 2005 pasal [1] tentang guru dan dosen, yaitu:

Guru adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling urgen dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang membantu membimbing dan bertanggung jawab penuh atas proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian, sikap pribadi yang di jiwai oleh setiap guru yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, berwibawa, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, tenaga profesional, orang tua siswa, dan masyarakat. Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan kemampuan guru dalam mengajar. Hal ini perlu dimiliki seorang guru karena guru di harapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Guru berperan penting untuk mendidik dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya. Guru harus bisa menyesuaikan model dan bahan ajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang

maksimal.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian, yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan siswanya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus berubah.

Kurikulum 2013 mengintegrasikan tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dalam implementasinya terangkum dalam Kompetensi Inti 1 (KI-1) berupa sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI-2) berupa sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) berupa pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) berupa keterampilan. Kurikulum sebagai perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran harus memuat segala aspek yang harus dikuasai siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Tiga aspek yang harus dikuasai oleh siswa tersebut memungkinkan siswa belajar secara aktif, tugas guru hanya sebagai fasilitator saja. Berbeda dengan proses belajar pada masa lalu, siswa belajar menerima apa yang disampaikan guru sehingga siswa pasif kondisi demikian membuat rasa percaya diri siswa tidak terlihat dan siswa merasa sulit memahami materi.

Untuk itu pengembangan pembelajaran perlu di tingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan metode, alat peraga maupun kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum dan sikap siswa serta penguasaan konsep pembelajaran.

Berdasarkan ruang lingkup hasil analisis diatas Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu (Nawawi dalam

Ahmad Susanto, 2015, hlm. 5). Menurut Bloom (dalam Nana Sudjana, 2010, hlm. 23) hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yang menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotor
Meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan *visual*, *auditif*, *motorik*, dan gerakan-gerakan *skill*)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu dengan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah prestasi. Perubahan yang terjadi pada individu bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Syaiful Bahri Djama dan Aswan Zair (2006, hlm. 106) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar di antaranya:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ intruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Dengan demikian, pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berlandaskan pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pada kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung. Dalam subtema tersebut terdapat beberapa aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan mencakup ranah kognitif atau pengetahuan; ranah afektif atau sikap yaitu sikap peduli dan santun; dan

ranah psikomotorik atau keterampilan yaitu tentang keterampilan mencari informasi.

Ranah afektif atau sikap yang akan dikembangkan pada subtema ini adalah sikap peduli dan santun. Menurut Darmiyati Zuchdi (dalam Galing, 2014, hlm. 19) menjelaskan bahwa peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Menurut buku panduan sekolah dasar (2016, hlm. 25), indikator sikap peduli adalah:

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam lingkungan sekolah, yaitu: pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
- 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan.
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 6) Melerai teman yang berselisih (bertengkar).
- 7) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
- 8) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Sikap kedua yaitu sikap santun. Sikap santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai, menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia (Ujiningsih, 2010, hlm. 3) sikap santun adalah sifat yang halus dan baik dari bahasa ataupun cara berperilaku terhadap orang lain. Sikap santun dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan sikap bicara yang sopan, bersikap hormat dan santun terhadap guru maupun teman.

Menurut buku panduan penelitian sekolah dasar (2016, hlm. 24) indikator sikap santun adalah:

1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat,
2. Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua,
3. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar,
4. Berpakaian rapi dan pantas,
5. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah,

6. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah,
7. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut,
8. Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain

Berkaitan dengan model *discovery learning* data dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bambang Supryanto, 2014, <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/753> di akses pada 17 Mei 2018 jam 20:00) dengan judul Penerapan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. pada siklus I secara klasikal adalah 61,86%. Pada siklus II mencapai 74,99%. sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,60% (tuntas) dan pada siklus II sebesar 90,90% (tuntas). Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ina Ajariya Yupita (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitianpgsd/article/view/3017> di akses pada tanggal 8 Mei 2018.) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *Discovery*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011. Dilaksanakan dengan III siklus. Pada penelitian siklus I, aktivitas guru mencapai 78,57%, aktivitas siswa 66,07%, dan hasil belajar siswa 63,89%. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai 83,9%, aktivitas siswa 78,6%, dan hasil belajar siswa 77,77%. Dan pada siklus III, aktivitas guru mencapai 91,07%, aktivitas siswa 87,5%, dan hasil belajar siswa 94,44%.

Fenomena yang peneliti temukan saat observasi yaitu, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton, kurangnya keterlibatan siswa

dalam pembelajaran. Siswa kurang peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, serta tidak semua siswa ikut menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif serta kemampuan guru dalam mengelola kelas masih belum maksimal. Dengan kondisi demikian maka dipandang perlu untuk mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan diatas, karena apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan kesenjangan antara teori dan fakta dilapangan yaitu di sekolah SDN 054 Tikukur Bandung, Sudah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Learning*, Namun tidak memberikan perubahan pada sikap peduli dan santun siswa serta keterampilan mencari informasi, dan hasil belajar yang semestinya.

Maka dari itu peneliti, untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut agar tidak berkelanjutan maka peneliti perlu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai peningkatan perubahan hasil belajar siswa yang meliputi aspek sikap peduli dan santun, serta ketrampilan mencari informasi di kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung. Salah satu model pembelajaran yang akan diambil penulis adalah model *discovery learning*, yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Discovery learning merupakan salah satu model yang melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan ide atau gagasan sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih tahan lama di ingatan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Hosnan (2014, hlm. 282) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Erwin Widiasworo (2017, hlm. 161) menyatakan bahwa “model pembelajaran

Discovery merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana siswa berpikir sendiri sehingga dapat “menemukan” informasi untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya. Dalam model *discovery learning*, guru hendaknya memberikan kesempatan siswa untuk menjadi seseorang *problem solver*, seorang *scientis*, atau ahli sehingga terlibat aktif dalam pembelajaran. Diharapkan model *discovery learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV C SDN 054 Tikukur kota bandung peneliti menemukan hasil belajar siswa yang kurang maksimal dari 36 siswa kelas IV C, ternyata siswa belum seluruhnya menunjukkan sikap peduli, santun, dan hasil belajar yang mencapai KKM yang telah di tentukan oleh sekolah. hal ini dapat terlihat dari hasil belajar (rendahnya pengetahuan) yang dicapai oleh siswa diakhir pembelajaran, yaitu dari 36 siswa yang nilainya telah mencapai KKM (70) hanya 22 orang siswa (59,4%) dan sisanya 14 orang siswa (40,6%) yang nilainya belum mencapai KKM. Rendahnya sikap peduli terlihat hanya 17 orang siswa (45,9%) yang memiliki sikap peduli dan 20 orang siswa (54,1%) yang tidak memiliki sikap peduli. Rendahnya sikap santun terlihat hanya 15 orang siswa (40,5%) yang memiliki sikap santun dan 22 orang siswa (59,5%) yang tidak memiliki sikap santun, Rendahnya ketrampilan siswa yang terlihat hanya 15 orang siswa (40,6%) yang memiliki keterampilan dan 22 orang siswa (59,4%) yang tidak memiliki keterampilan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti mengambil judul “ **Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**” . (**Penelitian Tindakan**

Kelas pada Siswa Kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung Tahun Ajaran 2018/2019).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dan kegiatan pembelajaran yang monoton
2. Minimnya penggunaan model pembelajaran yang beragam dan bervariasi yang sesuai dengan materi ajar
3. Rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4. Kurangnya rasa peduli siswa terhadap teman di kelasnya terindikasi dengan rasa tidak ingin tahu dan tidak ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, tidak perhatian kepada orang lain, tidak meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, tidak mau menolong teman yang mengalami kesulitan.
5. Dalam proses pembelajaran kurangnya sikap santun siswa terindikasi dengan tidak menghormati orang lain dan cara berbicara yang kurang santun, berbicara atau bertutur kata tidak halus/lembut; berpakaian kurang rapih; tidak mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah; tidak menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut; tidak mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa/barang dari orang lain.
6. Kurangnya keinginan siswa dalam meningkatkan keterampilan mencari informasi

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Mampukah model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C SDN 054 Tikukur kota Bandung tahun ajaran 2018/2019 pada subtema keberagaman budaya bangsaku ?

2. Rumusan Masalah Khusus

Adapun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung?
- c. Mampukah penggunaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN 054 Tikukur Bandung?
- d. Mampukah model *discovery learning* meningkatkan sikap peduli siswa di Kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku?
- e. Mampukah model *discovery learning* meningkatkan sikap santun siswa di Kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ?

- f. Mampukah model *discovery learning* meningkatkan keterampilan siswa di Kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ?

b. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka didalam penelitian ini peneliti memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa.
2. Penyusunan RPP dengan model *discovery learning*. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada tema 1 subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku.
3. Impelementasi penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.
4. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung.
5. Fokus dalam peneliti ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi tiga aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan, yaitu :
 - a. Aspek Kognitif (Pengetahuan): Gagasan pokok dan gagasan pendukung, keberagaman sosial dan budaya, persatuan dan kesatuan, Sifat-sifat bunyi yang merambat, serta segi banyak beraturan dan tak beraturan.
 - b. Aspek Afektif (Sikap): Sikap peduli dan sikap santun.
 - c. Aspek Psikomotor (Keterampilan): Mencari informasi, menganalisis dan menyimpulkan, serta mengkomunikasikan hasil.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari berbagai permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung Tahun ajaran 2018/2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Discovery Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung Tahun ajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa di kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sikap peduli siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung dengan menggunakan model *Discovery learning*.
- e. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan sikap santun siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung dengan menggunakan model *Discovery learning*.
- f. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan mencari informasi siswa di Kelas IV C SDN 054 Tikukur

Bandung dengan penggunaan model *Discovery Learning* pada subtema subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan di era modern saat ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan siswa kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema keberagaman budaya bangsaku. Serta dapat menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan memberi dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung meningkat.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat memberikan masukan yang positif tentang menciptakan kualitas belajar di sekolah, khususnya dalam subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV C SDN 054 Tikukur Bandung dan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pemebelajarannya.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman nyata bagi peneliti, menambah pengetahuan dari segi model pembelajaran serta penguasaan kelas. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat untuk melatih kepekaan peneliti dalam menghadapi berbagai permasalahan di dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memberikan informasi mengenai salah satu permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembelajaran terutama pada subtema keberagaman budaya bangsaku.

F. Definisi Operasional

1. *Discovery learning*

Menurut Erwin Widiasworo (2017, hlm. 161) “model pembelajaran *Discovery* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya.”

Hosnan (2014, hlm. 282) bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Sedangkan menurut Budiningsing (2005, hlm:43 dari web: <http://www.ekaikhsanudin.net/2014/12/pembelajaran-model-discovery-learning.html> diakses tanggal 8 Mei 2018 jam 04:36) mengatakan “*discovery larning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dimana siswa berpikir sendiri sehingga dapat “menemukan” prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan.

2. Hasil Belajar

Menurut Kusnandar (2015, hlm. 62) mendefinisikan “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Bloom, dkk. (1956) dalam Hermawan (2007, hlm. 10-23) mengemukakan tiga jenis hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan, kemampuan bertindak dari siswa. Pembagian belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sifatnya tidak terpisah secara tegas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar.

3. Sikap peduli

Darmiyati Zuchdi (dalam Galing, 2014, hlm. 19) menjelaskan bahwa peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Peduli menurut Novan Ardy Wiyani (2013, hlm. 178) adalah sikap selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli dimulai dari kemauan memberi bukan menerima.

Dari pengertian sikap peduli di atas, dapat disimpulkan bahwa peduli adalah merupakan sikap atau perasaan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan, peduli dimulai dari kemauan kita untuk memberi bantuan bukan menerima bantuan.

4. Sikap santun

Menurut Zuariah (2007, hlm. 139) Sopan santun yaitu norma tidak

tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai unggah-ungguh.

Dalam jurnal Lilliek Suryani (2017, hlm. 115) dijelaskan bahwa perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu.

Menurut buku panduan penilaian (2016, hlm. 24), santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa santun merupakan sifat yang halus dan baik dari bahasa ataupun cara berperilaku terhadap orang lain.

5. Keterampilan mencari informasi

Mencari informasi dalam pembelajaran diungkapkan dalam istilah (*Informing Ghatering*) adalah keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu, seseorang atau permasalahan. Hal ini meliputi pencarian informasi secara mendalam, di luar pertanyaan rutin atau lebih dari yang dituntut dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya pembentukan keterampilan peserta didik. Termasuk “menggali” untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Pembelajaran berbasis mencari informasi merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk mencari informasi sebagai sumber belajar. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, jadi siswa lebih proaktif untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan. (Zeni,2008)

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku panduan penyusunan skripsi FKIP UNPAS, di dalam skripsi harus membahas 5 bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

1. Bagian Pembuka Skripsi

- a) Halaman Sampul
- b) Halaman Pengesahan
- c) Halaman Motto dan Persembahan
- d) Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- e) Kata Pengantar
- f) Ucapan Terima Kasih
- g) Abstrak
- h) Daftar Isi
- i) Daftar Tabel
- j) Daftar Gambar
- k) Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun sesuai dengan urutan:

a. Bab I Pendahuluan

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Pembatasan dan Rumusan masalah
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Definisi operasional

b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil-hasil penelitian terdahulu
- 3) Kerangka pemikiran

- 4) Asumsi dan hipotesis

c. Bab III Metode Penelitian

- 1) Metode penelitian
- 2) Desain penelitian
- 3) Subjek dan objek penelitian
- 4) Pengumpulan data dan instrumen penelitian
- 5) Tehnik analisis data
- 6) Prosedur penelitian

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 1) Profil subjek dan objek penelitian
- 2) Hasil penelitian dan pembahasan
 - a) Hasil penelitian
 - (1)Siklus I
 - (2)Siklus II
 - (3)Siklus III
 - b) Pembahasan

e. Bab V Simpulan dan Saran

- 1) Simpulan
- 2) Saran

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan:

- 1) Daftar pustaka
- 2) Daftar riwayat hidup
- 3) Lampiran-lampiran